

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN KONSUMER BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020

Aulia Hasa Amalika¹, M.Zuhdi Sasongko²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl.Ahmad Dahlan
No.76, Mojoroto, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Alamat email : auliahasa27@gmail.com

yudisasongko@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study to know the influence of Current Ratio, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio partially and simultaneously on stock prices in consumer companies. This study uses a quantitative approach and the sample used in this study are 24 consumer companies. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS software. The results of this study are Current Ratio, Return On Equity, and Debt to Assets Ratio have no significant effect on the stock price of consumer companies while Earning Per Share and Price Earning Ratio have a positive effect on the stock price of consumer companies. Current Ratio, Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, and Price Earning Ratio simultaneously affect stock prices in consumer companies

Keywords : *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* and stock price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* secara partial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 24 perusahaan konsumen. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan *software* SPSS. Hasil penelitian ini yaitu *Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan konsumen sedangkan *Earning Per Share dan Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan mempengaruhi harga saham pada perusahaan konsumen.

Keywords : *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan harga saham

PENDAHULUAN

Awal Tahun 2020 di mana COVID-19 pertama kali melanda di Indonesia tepatnya di bulan Maret yang menyebabkan perekonomian negara Indonesia mengalami penurunan. Dampak dari COVID-19 ini juga membuat IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan turun hingga ke titik 3.937 atau 37,5% *year-to-date* (ytd) pada bulan maret. Performa IHSG mulai membaik di bulan Desember dengan harga 6.067 karena adanya berita positif yaitu uji vaksin COVID-19 dan juga masuknya dana asing ke Indonesia. Sepanjang tahun 2020 jumlah investor yang ada di pasar modal juga meningkat sebanyak 56% yang di dominasi kaum milineal dengan rentang usia 18-30. Kenaikan ini karena Otoritas Jasa Keuangan dengan

Self-Regulatory Organization yang mengedepankan sosialisasi dan edukasi tentang investasi di pasar modal kepada masyarakat. Sehingga masyarakat mulai sadar akan pentingnya investasi untuk mengimbangi inflasi yang terjadi.

Pasar Modal merupakan lembaga yang digunakan bagi seseorang yang kelebihan dana untuk menginvestasikan uangnya dengan perusahaan yang membutuhkan modal (Tandelilin, 2017:25). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan kinerja laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah berinvestasi atau tidak (Tandelilin, 2010:26). Salah satu masalah yang harus di hadapi investor yaitu ketidakpastian perubahan harga saham. Untuk meminimalisir hal itu maka investor harus melihat fundamental suatu perusahaan yang akan dibeli untuk mengetahui bagaimana kedepannya perusahaan itu akan berkembang. Pasar modal sendiri memiliki banyak instrumen yang di perdagangkan seperti saham, *waran*, *right issue*, reksa dana dan berbagai instrumen lainnya.

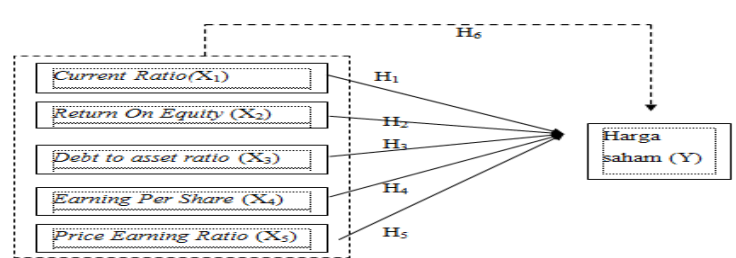
Menurut Widoatmodjo (2012:31) Harga saham adalah harga yang ditentukan dari interaksi permintaan dan penawaran semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga akan cenderung bergerak naik.

Dalam jurnal Sriwahyuni & Saputra (2017) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Rani (2015) yang mengambil sampel pada perusahaan yang termasuk LQ45 CR, DER, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Jurnal penelitian Sutapa (2018) menunjukkan ROE dan DER tidak berpengaruh pada harga saham. Pada jurnal penelitian Khairani (2016) yang meneliti pada perusahaan pertambangan menunjukkan hasil EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sektor pertambangan. Pada Jurnal penelitian Herawati & Putra (2018) menunjukkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang dapat mempengaruhi suatu harga saham. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan rasio seperti *current ratio*, *return on equity*, *debt to asset ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio*. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil yang didapat dari rasio tersebut terhadap perusahaan konsumen maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Konsumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020".

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yang disajikan dalam gambar berikut ini



Gambar 1. Kerangka konseptual

Keterangan
 → = pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap Y
 - - - - - → = pengaruh variabel secara simultan

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Sedangkan Teknik Penelitian ini menggunakan korelasional. Sumber data yang akan digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Tempat pelaksanaan penelitian ini diambil di perusahaan konsumen yang terdaftar di BEI dengan mengunduh laporan keuangan di website www.idx.co.id. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini perusahaan konsumen sebanyak 37 perusahaan pada tahun 2018-2020. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 24 sampel perusahaan konsumen.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas maka peneliti menggunakan teknik analisa data yaitu regresi linier berganda. Untuk menguji analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria signifikan > 0,05 sedangkan pada tabel 3 menunjukkan nilai Asymp Sig. 0,00 yang berarti data mengalami masalah pada normalitas. Maka untuk menormalkan data dilakukan transformasi data menjadi logaritma natural (LN) pada variabel dependen dan juga variabel independen. Terdapat 2 data outlier akibat perubahan data yang memiliki nilai ekstrim sehingga data yang tersisa menjadi 70 data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5583,70507854
Most Extreme Differences	Absolute	,287
	Positive	,287
	Negative	-,239
Test Statistic		,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : data diolah 2021

Setelah dilakukan penormalan data hasil uji normalitas terlihat pada tabel 4 pada Asymp.Sig tabel Kolmogorov-Smirnov nilainya sebesar 0,200 jika dibandingkan dengan kriteria untuk pengujian data normal yaitu Sig > 0,05 maka 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data pada variabel dependen dan independen.

Setelah uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji multikorelasional, uji autokorelasi dan juga uji heteroskedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas transformasi

		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0005718
	Std. Deviation	,00041592
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,052
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah 2021

Kriteria yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu Nilai VIF lebih dari sama dengan 10 artinya terdapat multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 artinya terdapat multikolinieritas. Pada tabel 5 Uji Multikolinieritas dibawah ini dapat disimpulkan nilai *tolerance* setiap variabel yaitu lebih dari 0,10 sedangkan nilai VIF nya kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas pada data ini

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

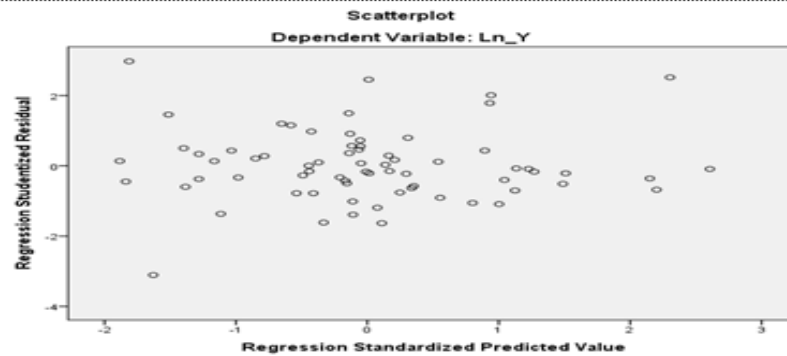
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln_X1	,355	2,813
Ln_X2	,570	1,755
Ln_X3	,369	2,708
Ln_X4	,583	1,716
Ln_X5	,672	1,488

Sumber : data diolah 2021

Pada tabel 6 Uji autokorelasi memiliki kriteria nya yaitu $d_u < d < 4-d_u$ untuk mengetahui nilai Durbin Watson dapat dilihat tabel 6 dibawah ini. Untuk mencari nilai d_u dapat dilihat pada tabel durbin watson pada $k=5$ dan pada sampel ke 72 yaitu bernilai 1,7698. Jadi $1,7698 < 1,838 < 4-d_u (2,230)$ yang artinya data ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model	Durbin Watson
	1,838



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Sumber : data diolah 2021

Dari gambar 2 Uji heteroskedasitas diatas menunjukkan bahwa Uji heteroskedasitas memenuhi kriteria yaitu tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 persamaan regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,000	,000	
	Ln_X1	-3,197E-6	,000	,000
	Ln_X2	-4,210E-5	,000	,000
	Ln_X3	-3,274E-5	,000	,000
	Ln_X4	1,000	,000	,971
	Ln_X5	1,000	,000	

Sumber : data yang diolah 2021

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,00022

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1

Sumber : data diolah 2021

Pada tabel 7 analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan analisis linier berganda sebagai berikut $LN_Y = 0,000 + (-3,197E^{-6}) LnX_1 + (-4,210E^{-5})LnX_2 + (-3,274E^{-5})LnX_3 + 1,000LnX_4 + 1,000 LnX_5$... persamaan pada analisis regresi linier berganda memiliki arti sebagai berikut :

Konstanta sebesar 0 artinya dapat dikatakan bahwa apabila variabel CR, ROE, DAR, EPS dan PER dianggap tetap atau nol maka harga saham akan tetap 0.

Koefisien regresi CR menunjukkan $-3,197E^{-6}$ nilai negatif yang berarti jika CR mengalami peningkatan satu persen maka harga saham akan mengalami penurunan $-3,197E^{-6}$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara CR dengan harga saham. Semakin naik CR maka harga saham akan mengalami penurunan

Koefisien Regresi ROE menunjukkan nilai sebesar $-4,210E^{-5}$ maka jika ROE bertambah satu persen maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-4,210E^{-5}$

Koefisien regresi DAR menunjukkan nilai positif sebesar $-3,274E^{-5}$ yang artinya jika DAR bertambah satu persen maka harga saham mengalami penurunan sebesar $-3,274E^{-5}$

Koefisien EPS menunjukkan nilai sebesar 1,000 yang berarti jika EPS meningkat satu persen maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1,000

Koefisien PER menunjukkan nilai negatif sebesar 1,000 berarti jika PER meningkat satu persen maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1,000.

Sedangkan pada tabel 8 koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *R square* menunjukkan angka 1,000 atau 100% yang berarti bahwa variasi dari variabel bebas yaitu CR, ROE, DAR, EPS, PER terhadap harga saham berpengaruh sebesar 1,000 ini berarti semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh. Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* hanya antara 0-1. Jika nilai *R square* semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Begitu juga sebaliknya semakin kecil nilainya maka pengaruh antara variabel bebas dan terikat semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,100	,276
	Ln_X1	-,054	,957
	Ln_X2	-,981	,330
	Ln_X3	-,395	,695
	Ln_X4	42124,963	,000
	Ln_X5	19502,836	,000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : data yang diolah 2021

Tabel 10. Uji F

Model		F	
1	Regression	645313454,572	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : data diolah 2021

Pada tabel 9 Uji t untuk kriteria pengambilan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,957 yang berarti lebih besar dari 0,05 hipotesis ditolak maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konsumen. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,330 yang berarti lebih besar dari 0,05 hipotesis ditolak maka *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,695 yang berarti lebih besar dari 0,05 hipotesis ditolak maka DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan konsumen. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hipotesis diterima maka *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan konsumen yang terdaftar. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hipotesis diterima maka PER terhadap harga saham pada perusahaan konsumen.

Tabel 10 Uji F memiliki kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini sebesar 0,00 maka hipotesis diterima sehingga *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan mempengaruhi harga saham

Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini didukung dengan penelitian Tumandung, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* yang memiliki arti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya untuk dibayarkan kepada kreditur agar kewajiban yang akan jatuh tempo dapat dipenuhi. Fahmi (2017:122) berpendapat bahwa *Current Ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300% atau setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp. 3 harta lancar. Jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga tidak baik karena menandakan bahwa perusahaan memiliki kas yang menganggur yang menunjukkan tidak efisien dalam pengelolaan kas. Dalam pengambilan keputusan investor untuk membeli suatu saham sendiri tidak perlu memperhatikan nilai CR. Karena setiap perubahan nilai CR tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Cathelia (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *Return On Equity* terhadap harga saham. Menurut Hantono (2018:13) *Return On Equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan dari

bisnis tersebut. Sehingga jika ROE naik maka juga akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien pula penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Akan tetapi ROE turun maupun naik tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan karena investor kurang memperhatikan hasil ROE untuk dijadikan pengambilan keputusan ketika melakukan pembelian saham karena ROE hanya memperhitungkan laba bersih dan ekuitas tetapi mengabaikan jumlah utang perusahaan. Jumlah utang perusahaan yang tinggi maka nilai ROE juga akan semakin tinggi karena porsi modal akan lebih rendah. Nilai ROE yang dihasilkan tidak realistis karena sebagian dikeluarkan untuk membayar bunga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rani (2015) yang menunjukkan *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2017:127) dimana rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan dalam nilai DAR pada suatu perusahaan untuk dalam pembelian saham. Karena jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan perusahaan dapat mengelolanya dengan efektif dan efisien yang dapat membuat perusahaan berkembang. Maka nilai DAR besar tidak bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutapa (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*. Menurut Tandellilin (2017:375) *Earning Per Share* adalah laba dari per lembar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EPS menjadi salah satu keputusan dalam pembelian saham. karena dengan melihat nilai EPS investor dapat mengetahui berapa laba yang didapatkan dari satu lembar saham yang dibeli. EPS juga dapat menggambarkan bagaimana prospek laba di masa yang akan datang. Sehingga jika nilai EPS tinggi maka akan semakin tinggi laba yang didapat dan harga saham juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham hal ini bertolak belakang pada penelitian Rahmani (2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Menurut Tandellilin (2017:376) *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Jika nilai PER tinggi maka yang harus dibayarkan oleh investor untuk mendapatkan saham juga akan mahal. Sedangkan nilai PER rendah maka saham yang dibayarkan murah. Sehingga penting bagi investor untuk mengetahui berapa PER pada setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya untuk mengetahui perusahaan mana yang memimpin di bidang tersebut Akan tetapi jika perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa depan maka nilai PER tinggi atau rendah tidak menjadi masalah bagi investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perusahaan konsumen pada tahun 2018-2020 yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan konsumen. *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan mempengaruhi harga saham pada perusahaan konsumen.

Saran untuk penelitian ini yaitu pada perusahaan konsumen sebaiknya lebih memperhatikan hasil EPS dan PER pada setiap lembar saham agar menarik minat investor untuk berinvestasi pada

perusahaan. Memperluas penelitian dengan menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel dan mengganti sektor perusahaan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan EPS dan PER menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham sehingga investor bisa menjadikan ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, Irham, M. S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (dimas handi (ed.); 6th ed.). Alfabeta.
- [2] Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- [3] Khairani, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. 5(1), 566–572.
- [4] Priliyastuti, N., & Stella. (2017). *PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO ASSET , DEBT TO EQUITY , RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM*. 19(1), 320–324.
- [5] Prof. Dr. Tandelilin, eduardus, M. (2017). *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius PT.
- [6] rani stia, K., & Diantini, ni nyoman ayu. (2015). *pengaruh kinerja keuangan*. 66, 37–39.
- [7] Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(1), 119–136.
- [8] Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- [9] Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- [10] Widoatmodjo, S. (2012). *cara cepat memulai investasi saham* (9th ed.). pt. elex media komputindo.